

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan juga teknologi tentu saja sudah berkembang dengan begitu pesat di masa globalisasi seperti saat sekarang ini. Ada banyak sekali perubahan yang sudah terjadi di berbagai sektor masyarakat antara lain di sektor kesehatan, industri, bisnis, sains, dan lain sebagainya. Sektor pendidikan pun juga tidak akan luput dari yang namanya perubahan, perubahan ini terjadi ketika adanya hal yang harus dicapai yaitu berupa suatu tujuan atau kebutuhan serta tuntutan yang sehubungan dengan perubahan arah dan model tujuan pendidikan, serta strategi pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya harus mempersiapkan siswa agar siap melangkah ke masa depan, tetapi lebih dari itu seorang guru juga harus memastikan agar siswanya dapat bertahan hidup di mana saja, kapan saja, dan bagaimanapun kondisinya.

Salah satu perubahan yang terjadi dalam pendidikan adalah perubahan kurikulum. Menurut Baharun (2017:61) “Kurikulum adalah program pengajaran yang disediakan untuk memungkinkan siswa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran dalam program untuk membawa perubahan dan perkembangan perilaku siswa yang selaras dengan tujuan pengajaran dan pembelajaran”. Perubahan di sekolah memang perlu dan harus dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas SDM dan juga hidup di negeri ini. Dengan segala perubahan yang ada di dalam kurikulum membuatnya tidak dapat dipisahkan dari

dunia pendidikan. Mindset, sikap dan perilaku yang positif dalam masyarakat akan tercipta apabila pendidikan bisa dilaksanakan dengan baik (Afiska, 2020:54)

Perkembangan kurikulum memang perlu dilakukan agar bisa mengikuti perkembangan tingkah laku siswa disetiap zamannya dan tentu saja untuk mengevaluasi kurikulum sebelumnya, menurut buku ajar pengembangan kurikulum karya Baderiah (2018:8-12) tertulis perkembangan kurikulum di indonesia sudah dilakukan sejak dulu, tercatat kurikulum pertama yang pernah berlaku di indonesia adalah kurikulum 1947 atau juga disebut sebagai Rentjana Pelajaran 1947 sampai kurikulum 2013. Akan tetapi, pada akhir tahun 2019 muncul gagasan baru yang diusung oleh Nadiem Makarim sebagai menteri pendidikan dan kebudayaan yaitu kurikulum merdeka belajar.

Menurut Nadiem Makarim dalam (Sudarma, 2021:3) pada hari guru nasional 25/11/2019 mengatakan bahwa “yang dimaksud dengan merdeka belajar adalah unit pendidikan seperti sekolah, guru-guru, dan muridnya mempunyai kebebasan”. Kebebasan yang dibicarakan di sini adalah kebebasan untuk berkreasi dan kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Untuk mewujudkan kebebasan atau kemerdekaan itu tentu saja diperlukan kurikulum yang sekiranya mampu untuk memfasilitasi itu semua oleh sebab itu muncullah gagasan merdeka belajar ini.

Konsep merdeka belajar ini sudah lama digagas oleh materi pendidikan dan kebudayaan indonesia Nadiem Makarim, mengingat indonesia telah mengalami krisis pembelajaran yang cukup lama. Apalagi saat pendidikan indonesia dilanda pandemi covid-19 dulu di mana sekolah-sekolah dialihkan ke

pembelajaran daring atau online dalam hal ini sekolah dan peserta didik belum banyak yang terbiasa dengan pembelajaran semacam itu. Maka dari itulah kurikulum ini digagas sebagai upaya dalam pemulihan pembelajaran di Indonesia.

Akan tetapi tentu saja dalam pelaksanaannya perlu dukungan dan persiapan serta kesiapan dari semua pihak baik sekolah, peserta didik, pemerintah, masyarakat, dan yang paling utama adalah dukungan dan kesiapan dari para guru. Berdasarkan UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Jadi, dukungan dari para guru memang sangat diperlukan hal ini karena gurulah yang akan mengimplementasikan kurikulum itu sendiri. Sehingga guru harus mempersiapkan diri agar bisa memahami serta mengetahui lebih lanjut tentang kurikulum ini agar guru siap dan bisa mengimplementasikan kurikulum ini dengan baik.

Memahami kurikulum yang akan digunakan sangat penting dilakukan oleh seorang guru karena sudah menjadi peran guru untuk melaksanakan kurikulum tersebut di dalam proses belajar mengajar karena proses belajar mengajar merupakan salah satu proses nyata dalam pelaksanaan kurikulum itu sendiri. Dan tentu saja didalam proses belajar-mengajar tersebut berkaitan erat dengan bagaimana interaksi guru dan peserta didik didalam kelas. Guru harus mempunyai kemampuan agar bisa dengan mudah beradaptasi dengan kurikulum baru yang akan di gunakan, untuk itulah guru memang harus benar-benar mempersiapkan diri mereka agar bisa mengimplementasikan kurikulum ini dengan benar.

Kemendikbudristek mengemukakan bahwa merdeka belajar akan dimulai diberlakukan pada tahun ajaran baru 2022 namun kemendikburistek mengeluarkan kebijakan bahwa sekolah yang belum siap untuk menggunakan kurikulum merdeka masih dapat menggunakan kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran. Mengingat bahwa kurikulum tersebut masih baru dikeluarkan sehingga menurut yang sudah diuraikan diatas membutuhkan kesiapan dari berbagai komponen termasuk juga guru. Menurut Baderiah (2018:34) menyatakan bahwa “Dasar dari fungsi kurikulum adalah agar bisa menjadi pedoman serta acuan yang bisa dipegang oleh penggunaan, yaitu bagi seorang guru kurikulum tersebut dapat berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran serta melakukan kegiatan pembelajaran di kelas”. Kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar pembelajaran bisa berlangsung secara teratur dan terarah sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai.

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru di SD Negeri 13/1 Muara Bulian pada tanggal 18 oktober 2022 mengenai persiapan diri dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar. Diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut dalam persiapan untuk menghadapi kurikulum merdeka belajar jadi hanya di kelas 1 dan 4 yang menggunakan kurikulum merdeka. Akan tetapi semua guru di sekolah tersebut sudah tau sedikit tentang kurikulum merdeka dari platform mengajar. Guru tersebut setuju dengan pergantian kurikulum karena sudah peraturan dari pemerintah yang tentu saja untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Guru tersebut juga mengatakan bahwa kurikulum merdeka digunakan ntuk menyesuaikan zaman apalagi karena adanya pandemi mungkin

mengajak kita untuk lebih membuka diri terhadap *IT*, kurikulum merdeka dituntut untuk mengembangkan peserta didik dan guru agar bisa mengikuti zaman. Siap atau tidak siap pada guru harus siap. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh para guru untuk lebih megenal kurikulum ini salah satu nya adalah membuka platform mengajar dimana semua guru sudah mempunyai akun untuk mengakses platform ini. Ditinjau dari hasil wawancara ini dapat kita simpulkan bahwa para guru sudah mulai aktif untuk mencari tahu atau mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi kurikulum merdeka belajar.

Persiapan guru dalam memahami kurikulum perlu diperhatikan sebab pemahaman guru terhadap kurikulum akan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang kemudian akan berdampak juga pada peningkatan kualitas. Jika guru tidak siap dengan kurikulum yang akan dipakai maka proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar, guru perlu menyiapkan berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar terutama mengenai beberapa hal atau elemen perubahan yang harus dipahami agar benar-benar dapat mengerti kurikulum merdeka belajar ini dan dapat pula mengimplementasikannya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dalam hal ini pasti menimbulkan cara pandang baru terhadap persiapan diri sebelum menghadapi kurikulum merdeka maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Persepsi guru terhadap persiapan diri dalam menghadapi kurikulum merdeka di Sd Negeri 13/1 Muara Bulian.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana persepsi guru di SD Negeri 13/I Muara Bulian terhadap persiapan diri dalam menghadapi kurikulum merdeka?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi persiapan diri guru di SD Negeri 13/I Muara Bulian dalam menghadapi kurikulum merdeka?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan persepsi guru di SD Negeri 13/I Muara Bulian terhadap persiapan diri dalam menghadapi kurikulum merdeka.
- 2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persiapan diri guru di SD Negeri 13/I dalam menghadapi kurikulum merdeka.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar bisa bermanfaat bagi guru, peserta didik, serta lembaga pendidikan sebagai acuan komponen pendidikan.

- a) Secara teori, hasil penelitian harus bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sekaligus menjadi pedoman bagi pengembangan sistem atau komponen pendidikan.

b) Secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai rekomendasi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitiannya.
- 2) Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan untuk menggunakan dan mengembangkan sistem manajemen sekolah sesuai dengan standar nasional yang ada serta visi dan misi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang siap dalam hal pengetahuan dan mental agar bisa diimplementasikan dalam kehidupan
- 3) Bagi Pendidik Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman guru dalam persiapan diri dalam menghadapi kurikulum merdeka dan untuk meningkatkan kompetensi atau keterampilan serta kemampuan guru.
- 4) Bagi peserta didik Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai motivasi belajar peserta didik, untuk semangat belajar mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan serta kebutuhan zaman.